

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat ini memicu munculnya persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap dapat bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola usaha. Salah satu kebijakan yang selalu ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap independen (Friska, 2012).

Laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya, secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan disajikan secara tidak wajar dalam semua hal yang material. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan ataupun kecurangan (Ikatan Akuntan Indonesia 2001). Konsep materialitas menyatakan bahwa tidak semua informasi keuangan diperlukan atau tidak semua informasi keuangan seharusnya dikomunikasikan dalam laporan akuntansi, hanya informasi yang material yang seharusnya disajikan. Informasi yang tidak material seharusnya diabaikan atau dihilangkan.

Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu

laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut. Selain itu tingkat materialitas tergantung pada aspek yaitu aspek kondisional dan aspek situasional (Friska, 2012).

Aspek kondisional adalah aspek yang seharusnya terjadi. Auditor seharusnya menetapkan materialitas secara standar, artinya dalam menentukan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, antar auditor harus objektif dan tanpa ada pengaruh dari siapapun. Pada kenyataannya dalam menentukan tingkat materialitas antar auditor berbeda-beda sesuai dengan aspek situasionalnya. Aspek situasional adalah aspek yang sebenarnya terjadi, yaitu profesionalisme auditor itu sendiri. Auditor sering menghadapi dilema etika dalam menjalani karier bisnis (Mulyadi, 2002).

Pertimbangan auditor tentang materialitas melibatkan persepsi dari masing-masing auditor sehingga keadaan disekitar auditor akan sangat mempengaruhi dalam memutuskan sesuatu, karena itulah terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas suatu laporan keuangan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui secara terperinci faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam mempertimbangkan penentuan tingkat materialitas dan mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas. Faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini diambil dari penelitian-penelitian

terdahulu yang telah ada, yang kemudian akan dilihat faktor dominan yang mempengaruhi pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas.

Penelitian Zulaikha (2006) tentang pengaruh gender, pengalaman dan kompleksitas tugas menunjukkan bahwa gender dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Sedangkan variabel pengalaman berpengaruh langsung terhadap judgment.

Penelitian Herawaty dan Susanto (2009) tentang pengaruh profesionalisme, perilaku mendeteksi kekeliruan dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik menunjukkan secara parsial profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan etika profesi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Penelitian Pradityaningrum (2012) tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit judgment menunjukkan gender berpengaruh signifikan terhadap audit judgment, pengalaman audit dan keahlian audit berpengaruh terhadap audit judgment, tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment, kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment.

Penelitian Febryanti (2012) tentang pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas atas laporan keuangan menunjukkan secara parsial pengabdian pada profesi, kemandirian dan hubungan dengan sesama profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas. Sedangkan kewajiban sosial dan keyakinan terhadap profesi

berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Secara simultan kelima dimensi profesionalisme tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Penelitian Friska (2012) tentang pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas menunjukkan profesionalisme auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Etika profesi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Penelitian Rosul (2010) tentang pengaruh keahlian audit dan independensi auditor eksternal terhadap tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan menunjukkan keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas, sedangkan independensi auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas.

Penelitian Maryani (2014) tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja auditor eksternal terhadap kinerja auditor menunjukkan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja eskternal auditor memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Persepsi menurut Robbins (2008) adalah suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan yang ditangkap

indra mereka untuk memberikan makna bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya dapat berbeda dari realitas sebenarnya. Persepsi berperan penting dalam mempengaruhi perilaku seorang individu, perilaku individu dipengaruhi oleh objektifitas persepsi individu terhadap suatu realitas, sehingga suatu realitas yang sama dapat menghasilkan interpretasi yang berbeda pada setiap individu atau kelompok. Perbedaan interpretasi tersebut timbul karena adanya berbagai karakteristik pribadi dari individu tersebut. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, minat, pengalaman masa lalu, dan harapan-harapan seseorang.

Program Studi S1 Akuntansi merupakan program studi yang menghasilkan sarjana akuntansi yang siap menjadi akuntan profesional dan kompeten berlandaskan wawasan berpikir manajerial. Agar menjadi sarjana yang siap untuk menjadi akuntan yang profesional dan kompeten di era globalisasi sekarang ini maka para mahasiswa dibekali dengan keterampilan, pengetahuan, dan karakter. Selain itu, guna pengembangan diri yang berkelanjutan maka mahasiswa juga akan dibekali dengan kemampuan melakukan penelitian yang akan dapat dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu atau secara khusus dapat digunakan untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Rohmatullah, 2014).

Mahasiswa akuntansi sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan mahasiswa-mahasiswa akuntansi ini merupakan calon-calon auditor dimasa yang akan datang, yang nantinya akan berkontribusi dalam perkembangan

profesi akuntan. Penilaian mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas akan sangat bergantung dengan pengetahuan yang didapat selama kuliah terutama mata kuliah auditing dan mata kuliah lain yang berkaitan dengan auditing yang diambil selama masa perkuliahan.

Maka berdasarkan uraian di atas penelitian ini berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pertimbangan Auditor dalam Penentuan Tingkat Materialitas (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Purwokerto)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
2. Apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
3. Apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pengalaman audit berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
4. Apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai keahlian audit berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
5. Apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas?

6. Apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas?
7. Apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Objek penelitian ini dilakukan hanya pada Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Universitas Jenderal Soedirman.
2. Sampel yang digunakan hanya pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Universitas Jenderal Soedirman yang sedang atau telah menempuh mata kuliah Auditing 1.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pengaruh negatif tekanan ketaatan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
2. Untuk menguji persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pengaruh negatif kompleksitas tugas terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
3. Untuk menguji persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pengaruh positif pengalaman audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
4. Untuk menguji persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pengaruh positif keahlian audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
5. Untuk menguji persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pengaruh positif profesionalisme terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
6. Untuk menguji persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pengaruh positif etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialisme.
7. Untuk menguji persepsi mahasiswa akuntansi mengenai pengaruh positif independensi terhadap pertimbangan tingkat materialisme.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, meliputi :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu yang telah didapat oleh peneliti untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis dapat selama masa perkuliahan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat masalah serupa mengenai persepsi mahasiswa akuntansi tentang faktor-faktor pertimbangan auditor dalam penentuan pertimbangan tingkat materialitas.

